

KEANEKARAGAMAN JENIS SATWALIAH DI KAWASAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN STATUS PERLINDUNGANNYA: STUDI KASUS KAWASAN UNIT PENGELOLAAN PT. MITRAKARYA AGROINDO, KABUPATEN SERUYAN, KALIMANTAN TENGAH

(Diversity of Animals in Oil Palm Plantation Area and Status Protection; Case study in Management Unit Area of PT. Mitrakarya Agroindo, Seruyan Regency, Central Kalimantan)

HARNIOS ARIEF¹⁾

¹⁾ *Bagian Manajemen Kawasan Konservasi, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
Fakultas Kehutanan IPB*

Diterima 12 September 2011/Disetujui 2 Februari 2012

ABSTRACT

Damage or degradation of forests with moderate to severe category had occurred in the region of Mitrakarya Agroindo Ltd from year 1998 to 2004. The inventory and identification of wildlife species diversity in plantation areas has done in several habitat types that still exist in this area of oil palm companies. From the observation found 25 species of mammals which belong to 17 families, 47 species of birds belonging to the 20 families and 5 species of reptiles. Protected areas of peat swamp forest and secondary forest ecosystem on mineral soils are important areas for the protection and preservation of endangered species/protected. This is indicated by it was be found 16 species of mammals, 15 species of birds and 2 species of reptiles of rare / protected category.

Keywords: ecosystem, habitat, wildlife, species, diversity.

ABSTRAK

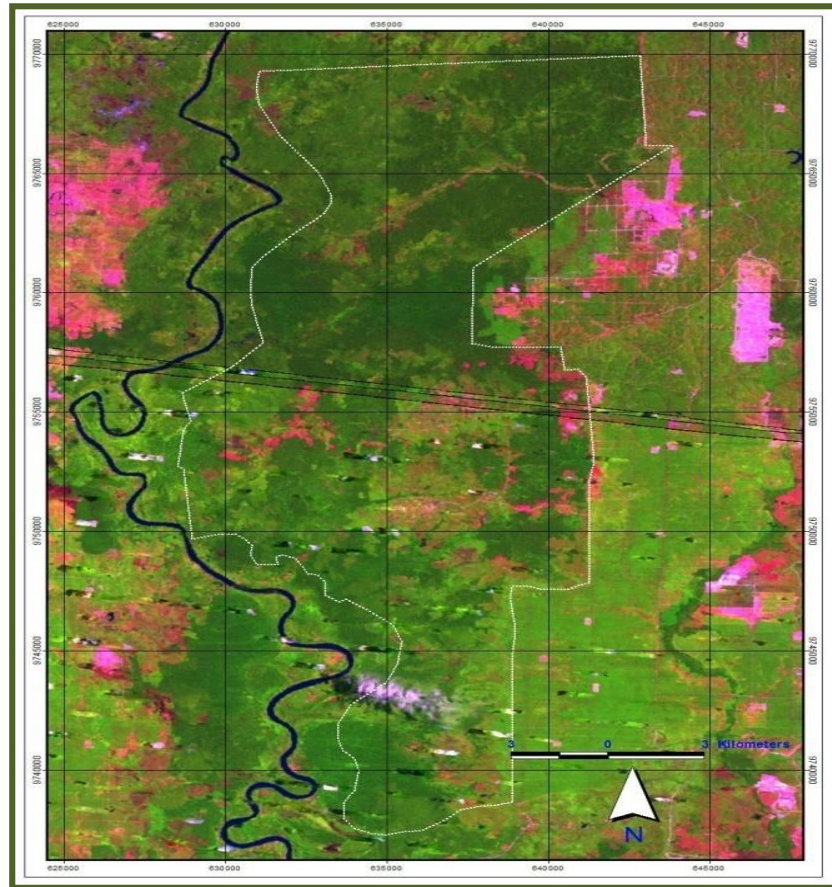
Kerusakan atau degradasi hutan dengan kategori sedang sampai berat telah terjadi di wilayah PT Mitrakarya Agroindo dari tahun 1998 sampai dengan 2004. Inventarisasi dan identifikasi keanekaragaman jenis satwa liar di areal tanaman telah dilakukan di berbagai tipe habitat yang ada di kawasan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Dari hasil pengamatan diperoleh 25 jenis mamalia yang termasuk ke dalam 17 famili, 47 jenis burung yang termasuk ke dalam 20 famili dan 5 jenis reptil. Kawasan lindung hutan rawa gambut dan ekosistem hutan sekunder di tanah mineral merupakan kawasan penting untuk perlindungan dan pengawetan jenis yang terancam/dilindungi. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya 16 jenis mamalia, 15 jenis burung, 2 jenis reptil yang termasuk kategori langka/dilindungi.

Kata kunci: ekosistem, habitat, satwa liar, jenis, keanekaragaman.

PENDAHULUAN

Kondisi ekosistem di dalam kawasan Unit Pengelolaan (UP) PT. Mitrakarya Agroindo (PT. MKA) sebelum dikonversi menjadi kebun kelapa sawit merupakan ekosistem hutan sekunder. Kondisi tutupan lahan di dalam dan sekitar UP berdasarkan Citra landsat liputan Tahun 2005 sebagaimana tertera pada Gambar 1. Kondisi tutupan hutannya sudah tidak utuh lagi karena ada kegiatan eks HPH PT. Sarmiento Parakanta Timber (PT. Sarpatim) yang telah melakukan pemanenan hasil hutan sejak 1973. Setelah berakhir masa operasi HPH PT. Sarpatim tersebut, terjadi kegiatan pembalakan liar pada kurun waktu 1998 - 2001. Kerusakan atau degradasi hutan di wilayah ini semakin parah dengan kejadian kebakaran hutan dan lahan tahun 2002 hingga 2004 yang melanda wilayah ini.

Meskipun kondisi hutan sudah terdegradasi berat, dimungkinkan masih terdapat jenis-jenis satwaliah yang diduga merupakan jenis-jenis yang langka/dilindungi baik berkategori terancam punah (*Critical endanger*), terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*) di Daftar Merah IUCN, dan kategori Appendix I dan II CITES, maupun dilindungi oleh Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 dan hukum serta peraturan dibawahnya (PP No 7 Tahun 1999). Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis satwaliah di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Unit Pengelolaan PT MKA serta status perlindungannya berdasarkan Daftar Buku Merah IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999.



Gambar 1 Peta Kondisi tutupan lahan kawasan UP PT. Mitrakarya Agroin didasarkan peta citra landsat Tahun 2005.

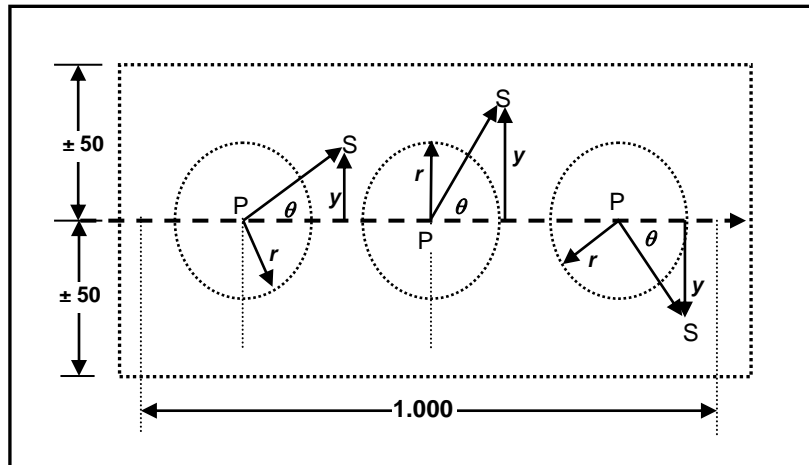
METODE PENELITIAN

Data mengenai jenis satwaliar di kawasan UP PT. MKA yang secara administrasi berada di dua Kecamatan yaitu Seruyan Tengah dan Hanau, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah dikumpulkan secara langsung di lapangan dalam kurung waktu dua bulan (Juni-Juli 2010). Metode pengambilan data dilakukan secara *Purposive Sampling Kualitatif*, dimana lokasi pengambilan sampel diduga merupakan habitat dari satwaliar di kawasan tersebut. Lokasi pengambilan sampel tersebar di areal kebun dan berhutan pada 2 (dua) estate, yaitu Estate Nahiyang dan Ketayang.

Pengumpulan data tentang satwaliar di lapangan dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat lokal dan pengamatan lapangan dengan menggunakan metode gabungan jalur dan *point abundance* (PA). Metode pengamatan lapangan juga terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Wawancara dengan kelompok masyarakat setempat

dilakukan guna memperoleh informasi tentang penyebaran jenis-jenis satwaliar berdasarkan habitatnya.

Metode Kombinasi Titik Pengamatan dengan Jalur Pengamatan merupakan kombinasi antara metode titik pengamatan *point abundance* (PA) dengan metode transek jalur (*strip transect*) (Kreb 1989) seperti terlihat pada Gambar 2. Berdasarkan pada metode tersebut, pengambilan data dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu jalur pengamatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang satwaliar dengan peluang kontak yang lebih tinggi. Metode kombinasi ini dapat digunakan sekaligus untuk pengamatan terhadap mamalia, aves, dan reptil. Pencatatan datanya dilakukan dengan teknik *present and absent* (perjumpaan ada dan tidak ada) yakni hanya dicatat jenis yang dijumpai sedangkan jumlah individu tidak dicatat. Data dianalisis secara deskriptif. Adapun jenis-jenis yang telah diketahui dicek status perlindungannya baik berdasarkan IUCN, CITES maupun PP No 7 Tahun 1999.



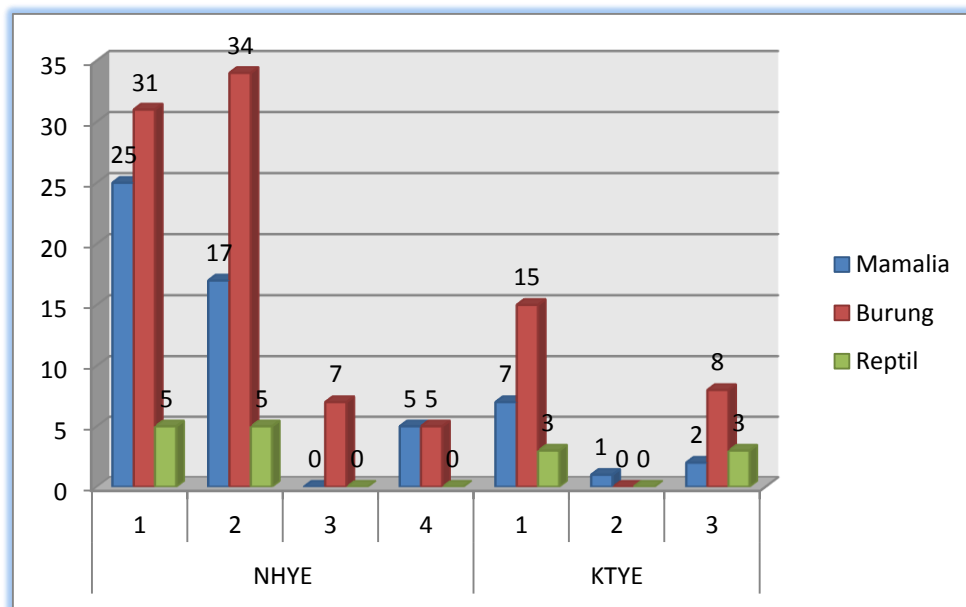
Gambar 2 Bentuk unit contoh inventarisasi satwaliar metode kombinasi antara PA (*point abundance*) dengan transek jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis Satwaliar

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, diketahui bahwa di dalam kawasan dijumpai 25 jenis mamalia yang termasuk ke dalam 17 famili, 47 jenis burung yang termasuk ke dalam 20 famili dan 5 jenis reptil (Lampiran 1). Sebagian besar satwaliar tersebut di jumpai di ekosistem hutan sekunder tanah mineral dan

ekosistem rawa gambut Nahyang Estate dan ekosistem hutan sekunder tanah mineral dan ekosistem gambut Nahyang Estate. Ekosistem lainnya yang mengandung kekayaan spesies relatif tinggi adalah hutan sekunder campuran kebun dan kebun kelapa sawit di blok F 40 Ketayang Estate (KTYE). Kekayaan jenis satwaliar di dalam kawasan UP PT. Mitrakarya Agroindo disajikan pada Gambar 3.



Keterangan : 1. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem Hutan sekunder tanah mineral dan Ekosistem Gambut Blok C,D,E (58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66), Blok B - E (67, 68); 2. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem hutan sekunder tanah mineral Blok H, I, J, K (107, 108), Blok G, H, I, J, K (109-112) Blok F, G, H, I, J, K (113-118, 126 - 131) Blok H, I, J, K (119 - 126) dan Ekosistem Gambut Blok F, G (119 - 126); 3. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem Gambut Blok D (58-59); 4. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem hutan sekunder dan alang-alang + Acacia mangium Blok H (121 - 122); 1 Ketayang Estate (KTYE) = Hutan sekunder Blok L (51); 2 Ketayang Estate (KTYE) = Hutan sekunder Blok F (40); 3 Ketayang Estate (KTYE) = Sawit Blok L (41-51)

Gambar 3 Distribusi kekayaan jenis satwaliar di areal berhutan/kebun di dalam kawasan UP PT. Mitrakarya Agroindo

Kondisi keanekaragaman jenis satwaliar di kawasan ini diduga telah mengalami penurunan kekayaan maupun kelimpahannya sejalan dengan proses degradasi hutan alam primer dan perubahannya menjadi areal HPH kemudian dikonversi menjadi areal perkebunan kelapa sawit. Ekosistem di dalam kawasan UP PT. MKA sebelum dikonversi menjadi kebun kelapa sawit umumnya merupakan ekosistem hutan padang alang-alang, semak belukar, hutan sekunder muda sampai sedang yang berkembang pada media gambut dan tanah mineral. Kondisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan menurunnya kualitas habitat satwaliar maupun populasi satwaliarnya. Bahkan penyebaran satwaliar saat ini diketahui telah trefragmentasi di dalam tapak-tapak hutan yang masih tersisa dan relatif baik meskipun secara *defacto* areal tersebut merupakan hak milik masyarakat. Keberadaan keanekaragaman jenis satwaliar tersebut tidak dapat dijamin kelestariannya di kawasan ini.

Status Perlindungan Satwa

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap status perlindungan satwa, diketahui bahwa dari keseluruhan jenis satwaliar yang ditemukan di kawasan UP PT MKA ternyata ditemukan sebanyak 16 jenis mamalia, 15 jenis burung dan tiga jenis reptil yang tergolong satwa langka/dilindungi menurut IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999 seperti disajikan pada Tabel 1. Adapun kawasan yang menjadi habitat dari keanekaragaman jenis satwaliar tersebut adalah kawasan lindung rawa gambut dan ekosistem hutan sekunder tanah mineral yang merupakan salah satu areal penting bagi perlindungan dan pelestarian satwa langka/dilindungi. Kekayaan jenis di dalam kawasan lindung ini merupakan kekayaan jenis tertinggi dibandingkan dengan ekosistem lainnya, terutama dengan ekosistem kebun kelapa sawit.

Tabel 1. Daftar jenis satwaliar langka dan dilindungi di dalam kawasan UP PT Mitrakarya Agroin

Jenis Satwaliar			NHYE				KTYE			Status satwa		
No	Nama Lokal	Nama Latin	1	2	3	4	1	2	3	IUCN	CITES	PP 7 1999
<u>MAMALIA</u>												
1	Lutung merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	1	1							App II	x
2	Monyet kra	<i>Macaca fascicularis</i>	1	1			1			-	App II	-
3	Monyet beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	1	1						Vu	App II	-
4	Kijang muntjak	<i>Muntiacus muntjak</i>	1	1		1	1			-	-	x
5	Rusa	<i>Cervus sp.</i>	1	1		1				-	-	x
6	Kubung malaya	<i>Cynocephalus variegatus</i>	1							-	-	x
7	Macan akar	<i>Felis bengalensis</i>	1			1	1		1	-	--	x
8	Orang utan	<i>Pongo pygmaeus</i>	1							En	App I	x
9	Owa kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>	1	1			1	1		En	App I	x
10	Landak raya	<i>Hystrix brachyura</i>	1	1						-	-	x
11	Kukang bukap	<i>Nycticebus coucang</i>	1							--	App I	X
12	Trenggiling peusing	<i>Manis javanica</i>	1	1						EN	App II	x
13	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>	1							-	-	x
14	Babi	<i>Sus barbatus</i>	1	1		1	1		1	Vu	-	-
15	Pelanduk kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	1	1		1	1			-	-	x
16	Beruang madu/behuang	<i>Helarctos malayanus</i>	1	1			1			VU	App I	x
17	Kalong besar	<i>Pteropus vampyrus</i>	1	1						-	App II	-
18	Tupai tanah	<i>Tupaia tana</i>	1	1						-	App II	-
19	Tupai tercatat	<i>Tupaia picta</i>	1	1						-	App II	-
20	Bintuang	<i>Arctictis binturong</i>	1							VU	-	x
TOTAL			20	14	0	5	7	1	2			
<u>BURUNG</u>												
1	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>				1				-	-	x
2	Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	1	1						-	-	x
3	Elang paria	<i>Milvus migrans</i>				1				-	-	x
4	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	1	1						-	-	x
5	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>	1							-	-	x
6	Cekakak cina	<i>Halcyon ptilcata</i>	1							-	-	x
7	Julang jambul hitam	<i>Aceros corrugatus</i>	1	1						-	App II	x
8	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	1	1						-	App II	x
9	Rangkong papan	<i>Buceros bicornis</i>	1	1			1			-	App I	x
10	Bangau tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	1	1	1					VU	-	x
11	Punai besar	<i>Treron capellei</i>		1						VU	-	-
12	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	1	1	1		1			-	App II	-

Jenis Satwaliar			NHYE				KTYE			Status satwa		
No	Nama Lokal	Nama Latin	1	2	3	4	1	2	3	IUCN	CITES	PP 7 1999
13	Burung madu polos	<i>Anthreptes simplex</i>	1	1						-	-	x
14	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	1	1						-	-	x
15	Burung madu sepah raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	1	1						-	-	x
16	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	1	1						-	-	x
17	Pijantung	<i>Arachnothera sp</i>	1	1						-	-	x
18	Pelatak ayam	<i>Dryocopus javensis</i>	1	1	1					-	App I	-
19	Puyuh hitam	<i>Melanoperdix niger</i>							1	VU	-	-
20	Pijantung tasmak	<i>Arachnothera flavigaster</i>	1	1						-	-	x
21	Kipasan	<i>Rhipidura sp.</i>							1	-	-	x
TOTAL			16	15	3	2	2	0	2			

REPTIL

1	Kobra	<i>Naja sumatrana</i>	•	•			•	•	-	App II	X
2	Biawak	<i>Varanus boornensis</i>	•	•			•	•	-	App II	X
TOTAL			3	3	0	0	3	0	3		

Keterangan : 1. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem Hutan sekunder tanah mineral dan Ekosistem Gambut; 2. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem hutan sekunder tanah mineral dan Ekosistem Gambut; 3. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem Gambut; 4. Nahyang Estate (NHYE) = Ekosistem hutan sekunder dan alang-alang + Acacia mangium; 1. Ketayang Estate (KTYE) = Hutan sekunder Blok L (51); 2. Ketayang Estate (KTYE) = Hutan sekunder Blok F (40); 3. Ketayang Estate (KTYE) = Sawit Blok L (41-51).

Ancaman dan Usaha Pelestariannya

Ancaman utama kelestarian satwaliar langka dan dilindungi di dalam kawasan UP PT MKA adalah konversi lahan karena sebagian areal yang masih memiliki tegakan hutan atau yang belum ditanami sawit secara *de jure* merupakan areal yang masuk ke dalam wilayah izin lokasi PT. MKA, tetapi secara *de facto* telah dimiliki oleh masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan mudahnya areal tersebut dikonversi sesuai dengan kebutuhan penggunaan tanah oleh pemiliknya yakni masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan UP tidak memiliki hak untuk mengelolanya sehingga perlindungan dan pelestarian satwa tidak dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian untuk menjamin kelestarian keanekaragaman jenis-jenis satwaliar tersebut diperlukan kegiatan pemantauan yang dilakukan secara berkala didasarkan atas potensi ancaman, kualitas habitat dan populasi. Untuk itu diperlukan adanya suatu badan/divisi khusus didalam UP PT MKA yang memiliki tugas pokok dan fungsi perlindungan dan pelestarian habitat flora dan fauna langka/dilindungi di dalam kawasan, didukung oleh sumberdaya manusia yang handal dan profesional dengan sarana dan prasarana serta sumberdaya keuangan yang memadai.

KESIMPULAN

Keanekaragaman jenis satwaliar yang dijumpai di dalam kawasan UP PT MKA terdiri dari 25 jenis mamalia yang termasuk ke dalam 17 famili, 47 jenis burung yang termasuk ke dalam 20 famili dan 5 jenis reptil. Sebanyak 16 jenis mamalia, 15 jenis burung dan tiga jenis reptil tergolong satwa langka/dilindungi menurut IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999.

Untuk menjamin kelestarian keanekaragaman jenis satwaliar tersebut dari ancaman kepunahannya maka UP PT MKA dituntut untuk melakukan kegiatan pemantauan populasi secara berkala sebagai bagian integral dari kegiatan perlindungan dan pelestarian habitat flora dan fauna langka/dilindungi.

DAFTAR PUSTAKA

- [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 2010. www.cites.org/eng/app/appendices.html. 13 Agustus 2010.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2010. www.iucn.org/about/work/programmes/species/red_list. 13 Agustus 2010.
- Krebs CJ. 1989. Ecological Methodology. New York: Harper & Row Publishers.
- MacKinnon, J. K, Phillips, B. van Balen. 1998. Seri Panduan Lapang Pengenal Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Birdlife International-Indonesia program – Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Cibinong.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa liar.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konsevasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Lampiran 1 Daftar jenis satwaliar di kawasan Unit Pengelolaan PT. Mitrakarya Agroindo

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili
MAMALIA :			
1	Lutung merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	Cercopithecidae
2	Monyet kra	<i>Macaca fascicularis</i>	Cercopithecidae
3	Monyet beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Cercopithecidae
4	Kijang muntjak	<i>Muntiacus muntjak</i>	Cervidae
5	Rusa	<i>Cervus sp.</i>	Cervidae
6	Kubung malaya	<i>Cynocephalus variegatus</i>	Cynocephalidae
7	Macan akar	<i>Felis bengalensis</i>	Felidae
8	Orang utan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Hominidae
9	Owa kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>	Hylobatidae
10	Landak raya	<i>Hystrix brachyura</i>	Hystriidae
11	landak butun	<i>Hystrix crassipinis</i>	Hystriidae
12	Angkis ekor panjang	<i>Trichys fasciculata</i>	Hystriidae
13	Kukang bukung	<i>Nycticebus coucang</i>	Lorisidae
14	Trenggiling peusing	<i>Manis javanica</i>	Manidae
15	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>	Mustelidae
16	Kalong besar	<i>Pteropus vampirus</i>	Pteropodidae
17	Kelelawar moncong babi	<i>Cheironomus torquatus</i>	Pteropodidae
18	Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	Sciuridae
19	Babi	<i>Sus barbatus</i>	Suidae
20	Pelanduk kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	Tragulidae
21	Tupai akar	<i>Tupaia glis</i>	Tupaiaidae
22	Tupai tanah	<i>Tupaia tana</i>	Tupaiaidae
23	Tupai tercat	<i>Tupaia picta</i>	Tupaiaidae
24	Beruag madu/behuang	<i>Helarctos malayanus</i>	Ursidae
25	Binturong	<i>Arctictis binturong</i>	Viverridae
BURUNG :			
1	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	accipitridae
2	Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	accipitridae
3	Elang paria	<i>Milvus migrans</i>	accipitridae
4	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	alcedinidae
5	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>	alcedinidae
6	Cekakak cina	<i>Halcyon plicata</i>	alcedinidae
7	Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	apodidae
8	Julang jambul hitam	<i>Aceros corrugatus</i>	bucerotidae
9	Kangkareng hitam	<i>Anthraceros malayanus</i>	bucerotidae
10	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	bucerotidae
11	Rangkong papan	<i>Buceros bicornis</i>	bucerotidae
12	Cipoh jantung	<i>Aegithina viridissima</i>	chloropseidae
14	Bangau tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Ciconiidae
15	Punai lengguak	<i>Treron curvirostra</i>	columbidae
16	Punai besar	<i>Treron capellei</i>	columbidae
17	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	columbidae
18	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	columbidae
19	Gagak	<i>Corvus enca</i>	corvidae
20	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i>	cuculidae
21	Srigunting batu	<i>Dicrurus paradiseus</i>	dicruridae
22	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	laniidae
23	Burung madu polos	<i>Anthreptes simplex</i>	nectariniidae
24	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	nectariniidae
25	Burung madu sepa raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	nectariniidae
26	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	nectariniidae
27	Pijantung	<i>Arachnothera sp</i>	nectariniidae
28	Pijantung tasmak	<i>Arachnothera flavigaster</i>	nectariniidae
29	Puyuh hitam	<i>Melanopendix nigra</i>	phasianidae

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili
30	Puyuh batu	<i>Coturnix chinensis</i>	<i>phasianidae</i>
31	Puyuh sengayan/sio	<i>Rollulus rouloul</i>	<i>phasianidae</i>
32	Sempidan biru/belonge	<i>Lophura ignita</i>	<i>phasianidae</i>
33	Caladi batu	<i>Meiglytes tukki</i>	<i>picidae</i>
34	Pelatuk ayam	<i>Dryocopus javensis</i>	<i>picidae</i>
35	Bondol	<i>Lonchura sp.</i>	<i>ploceidae</i>
36	Betet Kelapa filipina	<i>Tanygnathus lucionensis</i>	<i>psittacidae</i>
37	Srindit melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	<i>psittacidae</i>
38	Merbah	<i>Pycnonotus sp</i>	<i>pycnonotidae</i>
39	Kareo padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	<i>rallidae</i>
40	Bentet kelabu	<i>Lanius schach</i>	<i>silviidae</i>
41	Kacer	<i>Copsychus saularis</i>	<i>silviidae</i>
42	Murai batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	<i>silviidae</i>
43	seriwang asia	<i>tersiphone paradise</i>	<i>silviidae</i>
44	Kipasan	<i>Rhipidura sp.</i>	<i>silviidae</i>
45	Bubut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	<i>strigiformes</i>
46	Beluk ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	<i>strigiformes</i>
47	Kukuk beluk	<i>Strix leptogrammica</i>	<i>strigiformes</i>
REPTIL :			
1	Kobra	<i>Naja sp</i>	
2	Ular banyu	<i>Phyton reticulatus</i>	
3	Biawak	<i>Varanus boornensis</i>	
4	Ular daun	<i>Ahaetula prasina</i>	
5	Kadal	<i>Mabuya sp.</i>	